

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian saat ini akan mendorong pertumbuhan dunia usaha dan meningkatkan daya saing dunia usaha, khususnya pada masa globalisasi saat ini. Dunia usaha harus mempertahankan daya saingnya dan mencapai tujuannya dalam menghadapi globalisasi. Tujuan utama manajer bisnis, menurut Eda dan Murat (2014), adalah menciptakan nilai perusahaan melalui peningkatan profitabilitas melalui peningkatan pangsa pasar dan pengurangan biaya. Setiap perusahaan pasti mempunyai rencana bagaimana memperluas dan tumbuh dalam pasar yang kompetitif jika ingin lebih kompetitif.

Kinerja suatu perusahaan mempunyai dampak yang besar terhadap seberapa baik perusahaan tersebut dapat bersaing. Dunia usaha yang tidak mampu bersaing mempertahankan kinerjanya akan tersingkir dari lingkungan industrinya dan bangkrut. Manajemen suatu perusahaan harus mampu mempertahankan, atau mungkin yang lebih penting, mendorong peningkatan kinerjanya. Setiap bisnis harus secara konsisten menjaga dan meningkatkan peningkatan kinerja untuk memastikan lingkungan keuangan bebas masalah dan stabil. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan biasanya menampilkan kinerja suatu perusahaan (Batubara, 2012:1)

Menurut Munawir (2010), “kinerja keuangan merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, yang dilakukan

berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan” dipegang Maskapai penerbangan nasional Indonesia adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, yang berkantor pusat di Bandara Internasional Soekarno-Hatta (IDX: GIAA). Satu-satunya anggota SkyTeam di Indonesia adalah Garuda Indonesia, yang juga merupakan maskapai penerbangan terbesar kedua setelah Lion Air. Salah satu maskapai penerbangan nasional Indonesia, PT Garuda Indonesia Tbk/Garuda Indonesia, terbang ke lebih dari 40 lokasi domestik dan 36 lokasi internasional. Penghargaan Skytrax untuk maskapai regional terbaik di dunia diberikan kepada Garuda Indonesia. Ke-202 pesawat armada Garuda Indonesia grup tersebut rata-rata berusia kurang dari lima tahun. Garuda Indonesia, merek andalan perusahaan, saat ini memiliki 144 pesawat dalam armadanya, sedangkan Citilink memiliki 58 armada. Garuda Indonesia juga mendapat predikat “Bintang 5” dari Airline Passenger Experience Association (APEX), sebuah asosiasi BUM, pada tahun 2017.

Korporasi yang bergerak di industri penerbangan niaga berjadwal adalah PT AirAsia Indonesia Tbk melalui anak perusahaannya PT Indonesia AirAsia (IAA). Perseroan merupakan penyedia jasa penerbangan dengan 1 (satu) kantor pusat dan 16 lokasi pelayanan dan penjualan yang beroperasi di 12 kota terbesar di Indonesia. Seluruh klien dan mitra akan selalu mendapatkan pelayanan yang memuaskan dari perusahaan. Maskapai berbiaya rendah PT AirAsia Indonesia, sebelumnya dikenal sebagai AirWagon International (IDX: CMPP), berbasis di Jakarta, Indonesia. Maskapai ini beroperasi sebagai Indonesia AirAsia. Maskapai ini terbang di Amerika Serikat. Di Bandara Internasional Kualanamu di Medan, maskapai

inimemiliki basis operasi utama. AirAsia International, sebuah maskapai penerbangan hemat yang berbasis di Malaysia, memberikan lisensi kepada Indonesia AirAsia. Bisnis tersebut merupakan salah satu divisi dari AirAsia Indonesia yang memulai debutnya di papan utama Bursa Efek Indonesia pada 3 Januari 2018.

Perusahaan penerbangan nasional seperti PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Air Asia Tbk telah menghidupkan industri jasa transportasi udara. Terdapat banyak sekali perusahaan penerbangan di Indonesia, baik maskapai penerbangan dalam negeri maupun maskapai asing/asing, namun terdapat beberapa perusahaan cukup besar yang saat ini diminati oleh para peneliti karena sudah dikenal oleh masyarakat baik di dalam maupun luar negeri. PT Garuda Indonesia Tbk dan PT AirAsia Indonesia Tbk adalah dua perusahaan tersebut.

Kedua bisnis terkait transportasi PT. Garuda Indonesia dan PT. Air Asia Indonesia adalah subjek penelitian ini. Kedua bisnis ini bergerak dalam bidang perjalanan udara. Manajemen mengambil keputusan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi tunggal, khususnya ketika mengambil keputusan keuangan. Pada dasarnya, laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi mereka. Hanya bersifat kuantitatif, laporan keuangan memberikan informasi akuntansi manajemen. Data keuangan tersebut diteliti lebih lanjut guna mendapatkan pengetahuan yang mendukung pilihan yang diambil.

Laporan keuangan harus memuat semua informasi keuangan yang relevan, dan metodologi telah dikembangkan untuk memungkinkan perbandingan laporan keuangan tanpa memperhitungkan kebenaran analisis. Membandingkan kinerja bisnis sering kali memerlukan pemeriksaan laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan laba rugi dapat memberikan gambaran kinerja bisnis, sedangkan analisis neraca dapat memberikan gambaran situasi keuangan.

Penelitian ini berfokus pada industri yang berhubungan dengan transportasi PT. Garuda Indonesia dan PT. AirAsia Indonesia. Kedua perusahaan ini bergerak dalam bidang perjalanan udara. Informasi mengenai aset, utang, modal, penjualan, dan laba/rugi disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Data Aktiva, Hutang, Modal, Penjualan, Dan**  
**Laba/Rugi PT. Garuda Indonesia. Tbk Tahun 2019-2022**

| No | Uraian       | Tahun              |                     |                     |                     |
|----|--------------|--------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
|    |              | 2019               | 2020                | 2021                | 2022                |
| 1  | Total Aset   | 61.938.348.934.374 | 152.192.673.640.735 | 102.633.283.541.840 | 98.082.957.710.649  |
| 2  | Total Hutang | 51.920.970.126.583 | 179.599.030.644.670 | 189.817.725.615.175 | 122.231.602.439.299 |
| 3  | Modal        | 10.017.378.807.791 | 27.406.357.003.935  | 87.184.442.073.335  | 24.148.644.728.650  |
| 4  | Penjualan    | 63.564.241.991.783 | 21.049.330.151.395  | 19.073.065.088.430  | 33.036.351.526.898  |
| 5  | Laba/Rugi    | 97.114.332.140     | -34.459.118.158.010 | -59.349.658.275.190 | 58.800.983.743.772  |

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, PT. Total aset Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020, total aset mengalami kenaikan yang disebabkan oleh kenaikan pajak penghasilan badan, pajak lainnya, aset pajak tangguhan, dan aset tetap bersih. Karena lebih sedikitnya properti investasi, aset pajak tangguhan, aset tetap bersih, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lainnya, total aset akan turun dari tahun 2021 ke 2022.

Ditahun 2019 hingga tahun 2021, PT. Total utang Garuda Indonesia (Persero) Tbk akan meningkat, peningkatan ini ditimbulkan oleh peningkatan utang bank dan lembaga keuangan terkait menggunakan fasilitas modal kerja perseroan buat membayar pembayaran bahan bakar serta pemeliharaan aset, peningkatan utang obligasi, serta peningkatan utang perjuangan pihak ketiga pada layanan penerbangan.

Antara tahun 2019 dan 2021, modal PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk menguat, pertumbuhan tersebut disebabkan oleh tambahan modal yg tidak dicadangkan dan meningkatnya pendapatan lain-lain. Pada tahun 2019 hingga tahun 2021, PT. Pendapatan atau penjualan Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan. Penurunan pendapatan dari penerbangan berjadwal dan sumber lainnya merupakan faktor yang berkontribusi terhadap penurunan tersebut.

Setiap tahun antara tahun 2020 hingga 2021, menurut angka laba/rugi, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk akan mengalami kerugian akibat menurunnya pendapatan jadwal penerbangan, pembayaran utang, kenaikan biaya operasional bahan bakar, dan biaya lain-lain akibat transaksi lainnya.

**Tabel 1.2**  
**Ringkasan Data Aktiva, Hutang, Modal, Penjualan, Dan Laba/Rugi**  
**PT. AirAsia Indonesia. Tbk Tahun 2019-2022**

| No | Uraian       | Tahun             |                    |                    |                    |
|----|--------------|-------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
|    |              | 2019              | 2020               | 2021               | 2022               |
| 1  | Total Aset   | 2.613.070.074.932 | 6.080.516.085.752  | 5.149.094.524.206  | 5.356.962.889.162  |
| 2  | Total Hutang | 2.410.942.815.607 | 8.990.927.886.118  | 10.354.172.604.375 | 12.172.269.741.814 |
| 3  | Modal        | 202.127.259.325   | 2.910.411.800.365  | 5.205.078.080.169  | 6.815.306.852.652  |
| 4  | Penjualan    | 6.708.800.607.590 | 1.610.973.387.045  | 626.001.737.959    | 3.780.525.920.680  |
| 5  | Laba/Rugi    | -157.472.627.531  | -2.754.692.489.062 | -2.335.570.149.775 | -1.649.895.439.283 |

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, PT. Total aset Air Asia Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020, total aset mengalami kenaikan yang disebabkan oleh peningkatan persediaan, pajak pertambahan nilai, aset pajak tangguhan, aset manfaat hasil, dan uang jaminan. Akibat penurunan piutang usaha pihak ketiga, persediaan, aset pajak tangguhan, aset tetap, aset manfaat, dan aset tidak lancar lainnya antara tahun 2020 dan 2021, maka akan terjadi penurunan. Karena pertumbuhan kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, uang muka dibayar dimuka, uang jaminan, dan aset tidak lancar lainnya dari tahun 2021 ke tahun 2022 akan terjadi peningkatan.

Seluruh utang PT. Air Asia Indonesia (Persero) Tbk meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2022 juga. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya utang perseroan kepada pihak ketiga dan lembaga keuangan untuk fasilitas modal kerja, utang sewa baru, utang bank untuk membayar bahan bakar dan pemeliharaan aset pesawat, peningkatan utang saham, dan peningkatan utang ketiga. -utang usaha pihak atas jasa penerbangan. Antara tahun 2019 dan 2022, PT. Air Asia Indonesia (Persero) Tbk akan memiliki modal lebih banyak. Hal ini disebabkan oleh peningkatan modal saham dan sumber pendapatan lainnya.

Antara tahun 2019 dan 2021, PT. Pendapatan atau penjualan AirAsia Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan. Penurunan pendapatan dari penerbangan berjadwal dan sumber lainnya merupakan faktor yang berkontribusi terhadap penurunan tersebut. Menampilkan untung atau rugi Setiap tahun antara tahun 2019 hingga 2022, PT. AirAsia Indonesia (Persero)

Tbk mengalami kerugian akibat menurunnya pendapatan penerbangan yang direncanakan, pembayaran utang, kenaikan biaya operasional bahan bakar, dan tambahan biaya terkait transaksi lainnya.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengisi kesenjangan penelitian yang ditinggalkan oleh sejumlah penelitian terdahulu, selain fenomena permasalahan yang telah disebutkan di atas. Untuk menilai hasil keuangan masalah dari bisnis lain dan membandingkannya. Pada penelitian pertama, Muafa As'ad Dharmawan (2021) membandingkan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid 19.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang mencolok pada Quick Ratio maupun Debt to Equity Ratio antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah penerapan COVID 19. Tidak terdapat perbedaan yang mencolok pada Return on Assets. antara perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah COVID 19.

Sebelum dan sesudah COVID 19, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perputaran persediaan, perputaran modal kerja, laba atas ekuitas, rasio utang terhadap total aset, rasio lancar, atau perputaran persediaan—tetapi tidak keduanya—dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa. Bursa Efek Indonesia.” apakah terdapat perbedaan mencolok antara rasio dan metrik keuangan lainnya.

Ratna Kurniawati dan Listyowati (2021) melakukan penelitian kedua sebagai bagian investigasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan

penerbangan pada masa Pandemi Covid19. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi ini berdampak buruk pada kesuksesan finansial perusahaan penerbangan. Temuan perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas serta rasio solvabilitas mengalami peningkatan pada periode penurunan kinerja keuangan.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap PT Air Asia Indonesia Tbk, sebuah perusahaan penerbangan. Sebab, sebelum pandemi, sebagian besar aktivitas bisnis PT Air Asia Indonesia Tbk melibatkan perjalanan internasional, namun banyak negara yang memberlakukan larangan perjalanan akibat pandemi tersebut. Jika dibandingkan dengan PT Air Asia Indonesia Tbk dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, kinerja keuangan PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk hanya berdampak kecil karena bidang usaha utama perusahaan-perusahaan tersebut adalah pengangkutan barang seperti minyak dan gas.

Berdasarkan informasi ikhtisar keuangan tersebut di atas dan beberapa temuan penelitian terdahulu tidak selalu sama, sehingga peneliti harus membandingkan kinerja keuangan kedua perusahaan agar dapat mengetahui kinerja masing-masing perusahaan dan melakukan perbaikan terhadap kinerja masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, penulis bersemangat untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul tersebut **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Dengan PT Air Asia Indonesia selama tahun 2019-2022 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”**



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan dari PT.Garuda Indonesia, Tbk pada tahun 2019-2022?
- b. Bagaimana kinerja keuangan dari dengan PT.Air Asia Indonesia,Tbk pada tahun 2019-2022?
- c. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan dari PT Garuda Indonesia,Tbk dengan PT Air Asia Indonesia,Tbk pada tahun 2019-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT.Garuda Indonesia,Tbk pada tahun 2019-2022.
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Air Asia Indonesia, Tbk tahun 2019 hingga tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan dari PT.Garuda Indonesia Tbk dengan PT.Air Asia Indonesia,Tbk pada tahun 2019-2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pihak-pihak berikut diharapkan memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini:

1. Bagi Dunia Usaha Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak manajemen dapat menilai kinerja perusahaan dan menjadikannya sebagai pedoman dalam meningkatkan kinerja keuangannya

sehingga mendorong para investor untuk melakukan investasi tanpa ragu-ragu.

2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, atau sebagai bahan referensi.